

Bab II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

1) Pengertian Motorik Halus

Menurut Sujiono (2010), gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat."

Motorik Halus Anak merupakan pengendalian gerak tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, seperti otot jaringan tangan, pergelangan tangan, dan lain-lain. Gerakan motorik halus terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Maka kemampuan motorik halus anak perlu di asah sedemikian rupa agar suatu saat nanti otot-otot jari tangan anak lebih kuat dan mampu untuk digunakan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan motorik.

Gerakan motorik halus yang dapat dilakukan oleh anak usia dini ialah, seperti menyikat gigi, membuka dan menutup resleting baju, menyisir rambut, mengikat tali sepatu, mengancing baju, serta makan menggunakan sendok maupun tangan. Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam

melakukan berbagai hal, misalnya seperti menggambar. Motorik halus anak secara optimal berkembang pada usia 3 tahun. Namun, pada usia 4 tahun anak sudah bisa memegang krayon atau pensil berwarna, untuk mewarnai sebuah gambar.

Menurut Sumanto (2005), salah satu sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah membuat kolase, yang berasal dari bahasa Perancis *collage*, yang berarti lem, dan dapat dibuat dari berbagai bahan yang murah. dan menggunakan bahan yang merupakan bahan di lingkungan kita. Sebagai bahan olahan atau daur ulang (aneka kertas, kertas berwarna, kain perca, plastik, sedotan, logam) dan bahan bekas seperti (kardus, kertas kado bekas, koran bekas majalah bekas, ampas kelapa, cangkang telur, kalender bekas, tutup botol), dan kemasan makanan) sehingga nantinya ada potensi.

2) Tujuan Motorik Halus

Menurut Sumantri, tujuan program pengembangan kemampuan motorik halus yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti persiapan menulis menggambar dan memanipulasi benda-benda
- c. Mampu mengkoordinasi indra mata dan tangan
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

3) Tahapan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak yang sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak sehingga gerakan sederhana apapun adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol oleh otak. Berikut tahapan perkembangan kemampuan motorik halus anak:

No	Usia	Perkembangan Motorik Halus
1	0-1 Tahun	Meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat
2	1-2 Tahun	Mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasukkan benda ke dalam tubuhnya
3	2-3 Tahun	Memindahkan benda, meletakkan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian
4	3-4 Tahun	Melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, menggunakan gunting, dan menggambar wajah
5	4-5 Tahun	Bisa menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar segitiga
6	5-6 Tahun	Mampu menggunakan pisau untuk makanan-makanan lunak, mengikat tali sepatu, bisa menggambar orang dengan enam titik tubuh, bisa menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

Tabel 2. 1 Tahap perkembangan motorik halus anak

Berdasarkan tabel di atas dapat peneliti jelaskan bahwa, perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun, hampir seluruh

gerak kinestetik anak dapat dilakukan dengan efisien dan efektif dan gerakannya sudah terkoordinasi

4) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Kartini Kartono (1995), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak yaitu:

- a. Faktor hereditas (warisan sejak lahir atau bawaan)
- b. Faktor lingkungan yang menguntungkan atau merugikan kematangan fungsi-fungsi organ dan fungsi psikis
- c. Aktivitas anak sebagai subyek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri.

Menurut Rumini dan Sundari (2004), mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- a. Faktor genetik individu

Beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

- b. Faktor kesehatan

Pada periode prenatal janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan vacum, yang sehingga bayi mengalami kerusakan otak yang akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi

e. Rangsangan

Adanya rangsangan bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya di gendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak

g. Prematur Kelahiran

Sebelum masanya disebut premature biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan individu

Kelainan individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, social mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Kebudayaan peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

5) Indikator Kemampuan Motorik Halus

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 2014 tentang standart tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini atau bisa disebut dengan STTPA adalah kriteria kemampuan yang sudah dicapai anak pada seluruh aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan, di antaranya yaitu aspek nilai agama moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosional dan seni.

Indikator kemampuan motorik halus anak usia dini 5-6 tahun menurut PEMENDIKBUD 137 tahun 2014 Standar Nasional PAUD adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator Pencapaian
Perkembangan	Perkembangan
Motorik Halus	Meniru bentuk Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan rumit Mengekspresikan diri dengan menggunakan suatu bentuk dengan media Menggunting sesuai dengan pola Menempel gambar dengan tepat

Indikator kemampuan motorik halus yang sudah ditentukan sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak memudahkan guru dalam menilai dan membuat evaluasi akhir untuk anak. Indikator kemampuan motorik halus dapat digunakan guru sebagai acuan untuk bagaimana guru dapat menentukan langkah selanjutnya yang akan diambil setelah pembelajaran sudah selesai dilakukan.

6) Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Menurut Toho dan Gusril bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan ketrampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai ketrampilan motorik yang baik, tentu saja individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas ketrampilan khusus.

Fungsi motorik halus pada anak yaitu sebagai berikut:Alat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan ketrampilan gerak kedua tangan.

- a. Alat untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis,menggambar, dan memanipulasi benda-benda dengan jari-jemari sehingga anak menjadi terampil dan matang.
- b. Alat untuk melatih mengkoordinasikan kecepatan atau kecekatan tangan dengan gerakan mata.
- c. Alat untuk melatih penguasaan emosi.

7) **Karakteristik Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat permainan.

Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak-anak semakin meningkat. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak bersama di bawah komando yang baik dari mata. Anak perempuan biasanya, lebih banyak melakukan gerakan tarian yang mengolah tubuhnya agar menjadi lebih lentur, kemudian anak laki-laki lebih banyak beraktivitas menggunakan otot besar, seperti menangkap, atau melempar bola, anak laki laki lebih cenderung berperilaku yang mementingkan kekuatan dan kecepatan yang ia miliki.

Dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak, dapat kita latih kedua tangannya dengan gerakan-gerakan dasar seperti di bawah ini:

- a. Menggulung karton bekas, karton manila, dan sebagainya
- b. Mengupas kacang tanah

- c. Menjepit jemuran ke tali
- d. Mengeluarkan jagung tua dari bonggolnya
- e. Mengupas telur rebus
- f. Mencampur adonan tepung
- g. Membentuk plastisin
- h. Merobek dan menempel
- i. Mengancingkan pakaian
- j. Membuka dan menutup resleting

Menurut Fenny Stefanie, Doris Cristensen dan Eva Moravik yang dikutip oleh Anita Yus bahwa ciri-ciri perkembangan untuk perkembangan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

a. *Bayi:*

Mencoba meraih benda di sekitar dan memindahkan benda dari satu tangan ke tangan yang lain, koordinasi dua tangan dan menggunakan ibu jari untuk memegang benda-benda kecil.

b. *Toddler:*

Mengambil benda-benda kecil dikotak, menggunakan tangan untuk membuka lembar buku, dapat mengambil dua atau tiga buah benda, dapat menggunakan gunting, mengancingkan baju, dan menggunakan pensil kuas krayon untuk membuat coretan bentuk gambar.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik perkembangan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

B. Media Kolase

1) Pengertian Kolase

Menurut Yohana, (2013). "Kolase ialah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan potongan-potongan, batuan-batuan, kaca

berwarna, porselin, dalam berkembangnya suatu mozaik, telah memperbanyak keragaman karya seni rupa seperti lukisan dinding, karya seni.

Kolase berasal dari bahasa Perancis (collage) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Seni kolase diperkenalkan kepada anak-anak melalui aktivitas menghias hiasan dinding dengan biji-bijian atau potongan perca, kolase kaya akan unsur pendidikan lengkap bagi perkembangan otak anak, seperti bermain dan berkreasi, belajar mengenal bentuk geometris dan warnanya melatih perkembangan motorik halus.

Bahan yang digunakan untuk berkreasi kolase tidak hanya terbatas seperti halnya bahan pembuatan mosaik dan montase namun bisa digunakan aneka jenis bahan alam dan buatan secara bebas baik dilihat dari bentuk, ukuran maupun jenisnya. Bahan kolase bisa berupa bahan, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa/bekas dan sebagainya. Misalnya kertas, koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain perca, benang, kapas, plastik, sendok es krim, serutan pensil, serutan ketam, kayu, kulit batang pisang kering, kulit daun jagung kerang, elemen elektronik, sedotan minuman, tutup botol dan lain sebagainya.

Pada usia 5-6 tahun anak sebaiknya sudah bisa menempel dan mengisi pola sederhana, melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarnai lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru. Untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, maka dilakukan sebuah stimulus yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halusnya, salah satunya dengan menggunakan teknik kolase.

Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010) kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang

bermacam-macam selama bahan dasar tersebut mampu dipadukan dengan bahan dasar lain yang pada akhirnya mampu menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian kolase ialah suatu karya yang menggunakan bermacam-macam bahan seperti potongan-potongan, batuan batuan, kaca berwarna, dan bahan dasar lainnya yang mampu dipadukan satu sama lain.

2) Tujuan Kolase

Tujuan Kegiatan kolase antara lain sebagai berikut:

- a. Melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi otot mata dan ketrampilan tangan sehingga meningkatkan perkembangan motorik halus anak
- b. Menanamkan kesabaran dan keuletan
- c. Mengembangkan ekspresi melalui media kreatif
- d. Mengembangkan imajinasi, kreativitas
- e. Menyalurkan bakat dan minat anak.

Dapat diketahui bahwa tujuan kolase yaitu melatih, menanamkan, mengembangkan, menyalurkan dan mengembangkan berbagai kreasi, imajinasi melalui otot-otot tangan untuk meningkatkan motorik halus anak dengan ketelitian serta kerapian yang disebabkan oleh kesabaran sampai menjadi bakat dan minat anak. Dengan kata lain, kolase dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak.

3) Kelebihan dan Kekurangan Kolase

Menurut Ramdansyah (2010), ada beberapa kelebihan dalam bermain kolase dalam sebuah pembelajaran diantaranya bahan-bahan yang dibuat untuk bermain kolase mudah di dapatkan seperti biji-bijian atau barang yang sudah tidak dipakai lagi sehingga dapat memanfaatkan barang yang ada di sekitar, selain itu kegiatan kolase dapat mengembangkan kreativitas anak, pembelajaran tidak membosankan

dan anak lebih mudah bereksplorasi menggunakan ide-ide kreatif mereka dengan hasil karya kolase yang unik serta dapat mengembangkan kemampuan motorik halusya melalui koordinasi mata dan tangan. Sedangkan kekurangan dalam media kolase salah satunya harus membutuhkan ketelitian dalam pembelajarannya, dan seringkali anak-anak kurang rapi dalam menempel sebuah objek yang ada pada gambar.

4) Bahan-bahan yang diperlukan dalam membuat kolase

Muharrar (2013), Mengemukakan Bahan adalah barang yang akan dijadikan baranglain. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia Bahan adalah barang yang hendak dijadikan barang lain yang baru.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bahan adalah barang yang akan dijadikan barang lain yang baru. Seperti: karet diolah menjadi ban, kertas bekas yang digunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya.

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan, pasir)
- b. Bahan-bahan olahan atau daur ulang (kertas, plastik, serat sintetis, logam)
- c. Bahan-bahan bekas (majalah bekas, koran bekas, tutup botol, bungkus permen/coklat)

5) Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan Kolase

Menurut Syakir Muharrar (2010), Langkah-langkah keterampilan membentuk kolase yaitu merencanakan gambar yang akan dibuat, menyediakan alat alat/bahan, menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara I penggunaannya, membimbing anak untuk menempelkan pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkannya pada gambar, menjelaskan posisi untuk menempelkan pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar

dan mendemonstrasikannya, sehingga hasil tempelannya tidak keluar



garis, dan latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karena keterampilan kolase ini mencakup gerakan gerakan kecil seperti menjepit, mengelem dan menempel benda yang kecil sehingga koordinasi jari-jari tangannya terlatih.

Gambar 2. 1 Kolase dengan Sedotan Plastik



Gambar 2. 2 Kolase dengan Kertas

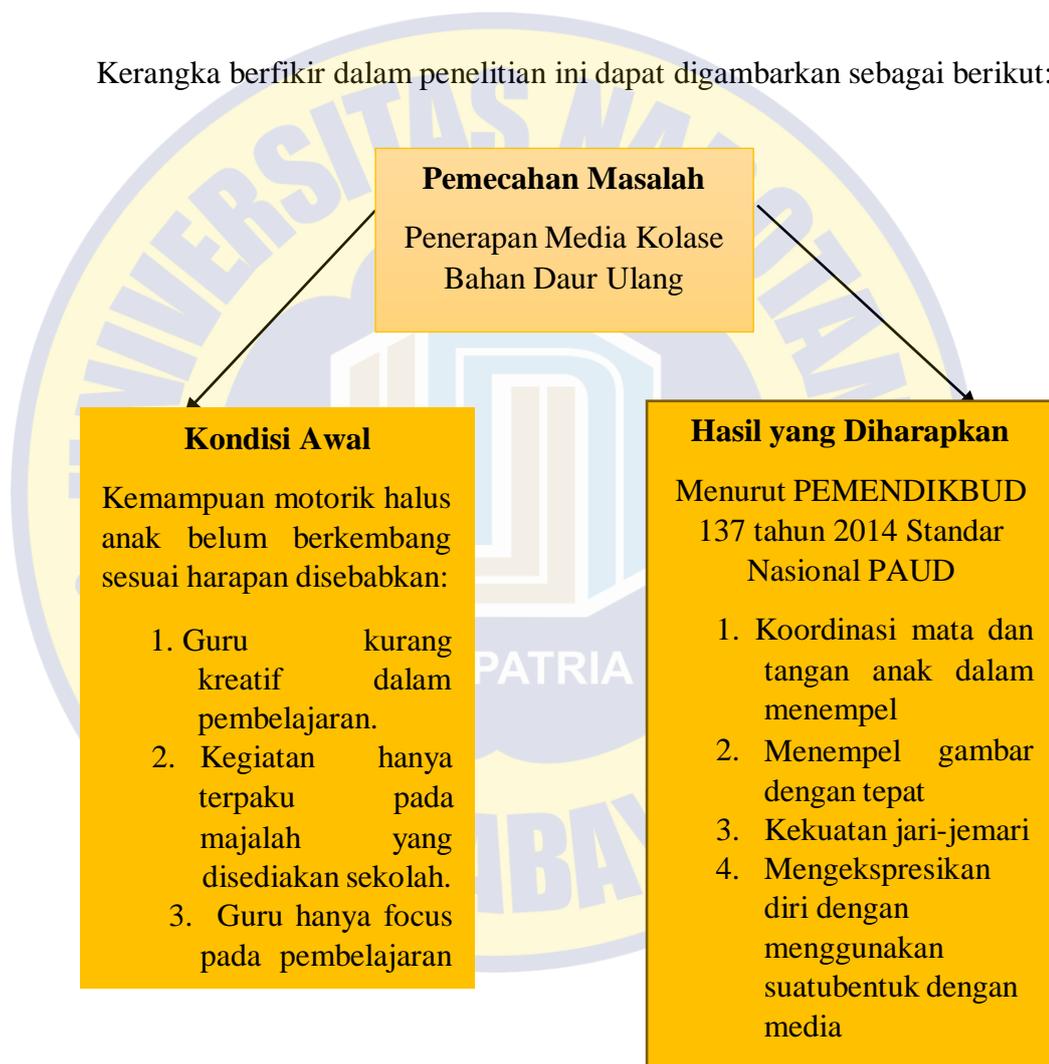


C. Kerangka Berfikir

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerak anak yang memerlukan otot kecil atau sebagian dari anggota tubuh tertentu yang dapat dipengaruhi anak untuk belajar dan berlatih. Untuk dapat mengembangkan motorik halus anak ada kegiatan yang sangat mendukung perkembangan motorik halus anak diantaranya seperti menulis, menggunting, menggambar, menempel, melipat kertas. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak juga harus mendapatkan dukungan keterampilan fisik serta keterampilan mental.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran. Untuk meningkatkan motorik halus anak guru juga menggunakan metode pembelajaran yang begitu banyak dipilih untuk anak usia dini agar meningkatkan minat belajar anak, salah satu jenis metode pembelajaran bermain itu adalah kolase. Permainan kolase adalah kegiatan bermain untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak, kegiatan kolase dapat menstimulus motorik halus, Dengan kolase anak dapat belajar mengkoordinasi gerakan-gerakan jari tangan dengan mata sehingga motorik halus bisa berkembang.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



D. Hasil Penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas maka peneliti dapat melihat persamaan penelitian yang akan diteliti dengan kedua penelitian di atas adalah proses pembelajarannya menggunakan media

kolase sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus. Dalam kedua penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan metode eksperimen posttest dan pretest. Hal ini membuktikan bahwa media kolase dapat diterapkan pada setiap pembelajaran. Dapat diketahui bahwa peneliti memiliki kajian yang berbeda, peneliti menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus anak menggunakan bahan daur ulang yang digunakan dalam pembelajaran media kolase, dan peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas

